

## Senior School Pintar (SSP): Model PKM Unggulan Kelanjutusiaan Berbasis Literasi Digital dan Pemberdayaan Lansia di Jakarta Timur

Dinni Agustin<sup>1</sup>, Tina Rosa<sup>1</sup>, Yeti Patiroh<sup>2</sup>, Dewi Nawang Sari<sup>3</sup>, Titik Widayati<sup>4</sup>, Ramadhani Ulansari<sup>5</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>2</sup>

Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Komputer<sup>5</sup>

Universitas Respati Indonesia, Jakarta, Indonesia

dinniagustin@urindo.ac.id

### Abstrak

Penduduk lansia yang terus meningkat menuntut penguatan program pemberdayaan berbasis komunitas, termasuk literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas program Senior School Pintar (SSP) dalam meningkatkan literasi digital dan kemandirian lansia di Jakarta Timur. Program dilaksanakan pada 25 lansia di 65 kelurahan total keseluruhan sebanyak 1.625 lansia, dilaksanakan selama 6 bulan (12 sesi pembelajaran) mulai April-September 2025, dengan pendekatan hybrid learning. Desain evaluasi menggunakan metoda one-group pre-test dan post-test sederhana dengan instrumen observasi keterampilan dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan digital lansia, antara lain: Penggunaan WhatsApp meningkat dari 35% menjadi 85%, Kemampuan video call dari 20% menjadi 75%, Akses informasi kesehatan dari 25% menjadi 80%, Kepercayaan diri digital dari 30% menjadi 88%, Sebanyak 92% peserta menyatakan puas terhadap program. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman gaya hidup sehat dan partisipasi sosial lansia. Sebagai kesimpulan, Program SSP terbukti efektif sebagai model pemberdayaan lansia berbasis literasi digital dan berpotensi direplikasi pada tingkat komunitas lainnya.

**Kata kunci:** kelanjutusiaan; literasi digital; pemberdayaan lansia; pendidikan non-formal; pengabdian Masyarakat

### Abstract

The steadily increasing elderly population demands the strengthening of community-based empowerment programs, including digital literacy. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of the Senior School Pintar (SSP) program in enhancing digital literacy and independence among the elderly in East Jakarta. The program was implemented for 25 elderly participants across 65 urban villages, totaling 1,625 participants, conducted over 6 months (12 learning sessions) from April to September 2025 using a hybrid learning approach. The evaluation design utilized a simple one-group pre-test and post-test method with skill observation instruments and satisfaction questionnaires. The results showed an increase in the digital capabilities of the elderly, including: WhatsApp usage increased from 35% to 85%, video call proficiency from 20% to 75%, access to health information from 25% to 80%, and digital self-confidence from 30% to 88%. A total of 92% of participants expressed satisfaction with the program. Furthermore, there was an improvement in the understanding of healthy lifestyles and social participation among the elderly. In conclusion, the SSP program has proven effective as a digital literacy-based empowerment model for the elderly and has the potential to be replicated at other community levels.

**Keywords:** ageing; digital literacy; older adult empowerment; non-formal education; community service

### PENDAHULUAN

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Indonesia memasuki era penuaan penduduk, sehingga kebutuhan akan program yang mendukung lansia tetap sehat, aktif, mandiri, dan terlibat dalam kehidupan sosial menjadi semakin mendesak. Kerangka kebijakan nasional juga menekankan pentingnya perlindungan sosial, layanan kesehatan, pemberdayaan, dan lingkungan ramah lansia melalui Strategi Nasional Kelanjutusiaan serta regulasi terkait kesejahteraan lansia.<sup>1–3</sup> Selain aspek kesehatan dan sosial, kesenjangan digital (digital divide) pada lansia dapat membatasi akses terhadap informasi dan layanan, terutama ketika layanan publik dan informasi kesehatan semakin berbasis digital.<sup>4–6</sup> Berbagai studi menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada lansia dipengaruhi oleh faktor akses, pendidikan, *self-efficacy*, serta gagap teknologi terhadap pemakaian komputer/teknologi, dan bahwa program pendampingan melalui SSP dapat meningkatkan literasi digital serta kualitas partisipasi sosial.<sup>4–9</sup>

Di wilayah perkotaan seperti Jakarta Timur, lansia hidup dalam lingkungan dengan penetrasi layanan digital yang tinggi, namun tidak semua lansia memiliki keterampilan dan dukungan untuk memanfaatkan teknologi secara aman dan produktif. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Respati Indonesia bersama Walikota Jakarta Timur mengembangkan “Senior School Pintar (SSP)” sebagai model PKM unggulan kelanjutusiaan berbasis pendidikan non-formal dan literasi digital. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain, pelaksanaan, serta temuan monev SSP Tahap Pratama sebagai dasar pembelajaran program dan penguatan evidensi.<sup>10</sup>

Mempertimbangkan bahwa Indonesia saat ini memasuki fase ageing population dengan persentase lansia mencapai lebih dari 10% dari total penduduk, dan diproyeksikan terus meningkat. Di wilayah perkotaan seperti Jakarta Timur, lansia menghadapi tantangan adaptasi terhadap transformasi digital, terutama dalam mengakses layanan kesehatan, informasi, dan komunikasi berbasis teknologi. Namun, tingkat literasi digital lansia masih relatif rendah akibat keterbatasan akses, pendidikan, dan pengalaman penggunaan teknologi.

Berbagai program literasi digital lansia telah dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan pemberdayaan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan model inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kemandirian dan partisipasi sosial lansia.

Program Senior School Pintar (SSP) dikembangkan sebagai model integratif berbasis pendidikan non-formal yang menggabungkan literasi digital, kesehatan, dan pemberdayaan sosial. Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada pendekatan hybrid learning berbasis komunitas serta integrasi multidimensi (digital–kesehatan–sosial).

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas SSP dalam meningkatkan literasi digital dan kualitas hidup lansia.

### **METODE**

#### **Desain kegiatan**

SSP merupakan program pendidikan non-formal berjenjang (Pratama/Standar 1, Madya/Standar 2, dan Paripurna/S3) yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (hybrid). Kegiatan awal ini berfokus pada pelaksanaan SSP Tahap Pratama di 65 kelurahan di wilayah Jakarta Timur, masing-masing kelurahan menghadirkan 25 orang lansia yang rata-rata berusia 60 tahun hingga 80 tahun dengan kondisi lansia yang masih mandiri.

Penelitian ini menggunakan desain one-group pre-test dan post-test dengan pendekatan deskriptif evaluatif.

Program dilaksanakan selama Mei–Juli 2025 di 3 kelurahan di Jakarta Timur dengan jumlah peserta 25 lansia yang memenuhi kriteria: usia  $\geq 60$  tahun, memiliki atau didampingi penggunaan smartphone, bersedia mengikuti seluruh sesi. Instrumen yang digunakan meliputi: Checklist keterampilan digital (skala 0–1), Kuesioner kepuasan (Likert 1–5), Observasi fasilitator. Analisis dilakukan secara deskriptif komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi.

#### **Lokasi dan sasaran**

Program dilaksanakan pada komunitas lansia di 65 kelurahan di Jakarta Timur dengan dukungan fasilitator dosen dan relawan/mitra komunitas. Sasaran utama adalah 25 orang lansia peserta sekolah lansia dari masing-masing kelurahan, yang dimulai dengan pre-test di awal pertemuan dan post-test pada akhir pertemuan ke 12.

#### **Materi dan strategi pembelajaran**

Materi Pratama mencakup 12 topik pertemuan mulai bulan April-September, 2025, meliputi pengenalan program dan motivasi belajar lansia; komunikasi dan jejaring sosial; literasi digital dasar (penggunaan gawai, keamanan dasar); kesehatan dan pencegahan penyakit; aktivitas fisik; gizi; kesehatan mental dan spiritual; pengelolaan kegiatan sehari-hari; serta penguatan peran sosial dan produktif lansia. Strategi pembelajaran meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, pendampingan satu-per-satu (coaching), simulasi, dan diskusi kelompok.

### Monitoring dan evaluasi

Monev dilakukan setelah 12 topik pertemuan selesai dilaksanakan, untuk menilai ketercapaian tujuan program dan perbaikan pelaksanaan. Instrumen monev mencakup: (a) *checklist* pelaksanaan sesi; (b) umpan balik peserta (kepuasan, relevansi materi, kualitas fasilitator); dan (c) penilaian capaian belajar berbasis observasi keterampilan (mis. penggunaan fitur dasar gawai dan aplikasi komunikasi). Data dianalisis secara deskriptif dan dilengkapi catatan kualitatif fasilitator.

Tabel 1. Ringkasan Materi *Senior School* Pintar (SSP) Tahap Pratama

| No | Topik/Materi                            | Contoh capaian kompetensi   |
|----|---|---|
| 1  | Orientasi SSP & motivasi belajar lansia | Peserta memahami tujuan SSP dan komitmen belajar berjenjang               |
| 2  | Literasi digital dasar (gawai)          | Peserta dapat menyalakan/mematikan, mengatur volume, dan mengelola kontak |
| 3  | Komunikasi digital (WhatsApp)           | Peserta dapat mengirim pesan, foto, dan melakukan panggilan               |
| 4  | Keamanan dasar digital                  | Peserta memahami PIN/OTP, privasi, dan kewaspadaan penipuan               |
| 5  | Informasi kesehatan tepercaya           | Peserta mampu membedakan informasi tepercaya vs hoaks                     |
| 6  | Gaya hidup aktif & aktivitas fisik      | Peserta memahami latihan sederhana yang aman                              |
| 7  | Gizi seimbang untuk lansia              | Peserta memahami porsi dan pilihan makanan sehat                          |
| 8  | Pencegahan penyakit & self-monitoring   | Peserta memahami tanda bahaya dan pemantauan sederhana                    |
| 9  | Kesehatan mental & dukungan social      | Peserta mengenali stres dan strategi koping                               |
| 10 | Spiritualitas & makna hidup             | Peserta menguatkan peran spiritual sebagai sumber resiliensi              |
| 11 | Peran sosial dan produktivitas          | Peserta mengidentifikasi aktivitas bermakna/produktif yang realistis      |
| 12 | Rencana tindak lanjut & jejaring        | Peserta memiliki rencana praktik keterampilan dan dukungan sebaya         |

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital lansia setelah mengikuti program Senior School Pintar (SSP). Perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Literasi Digital Lansia Sebelum dan Sesudah Program SSP

| No | Indikator Kemampuan digital | Sebelum % | Sesudah % | Peningkatan % |
|----|-----------------------------|-----------|-----------|---------------|
| 1  | Menggunakan WhatsApp        | 35        | 85        | +50           |
| 2  | Melakukan Video Call        | 20        | 75        | +55           |
| 3  | Akses Informasi Kesehatan   | 25        | 80        | +55           |
| 4  | Menggunakan Kamera          | 40        | 90        | +50           |
| 5  | Kepercayaan Diri Digital    | 30        | 88        | +58           |

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi digital. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kepercayaan diri digital (58%), diikuti kemampuan melakukan video call dan akses informasi kesehatan (masing-masing 55%). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan intensif dalam program SSP efektif dalam meningkatkan kompetensi digital lansia secara komprehensif.

### Keterlaksanaan program

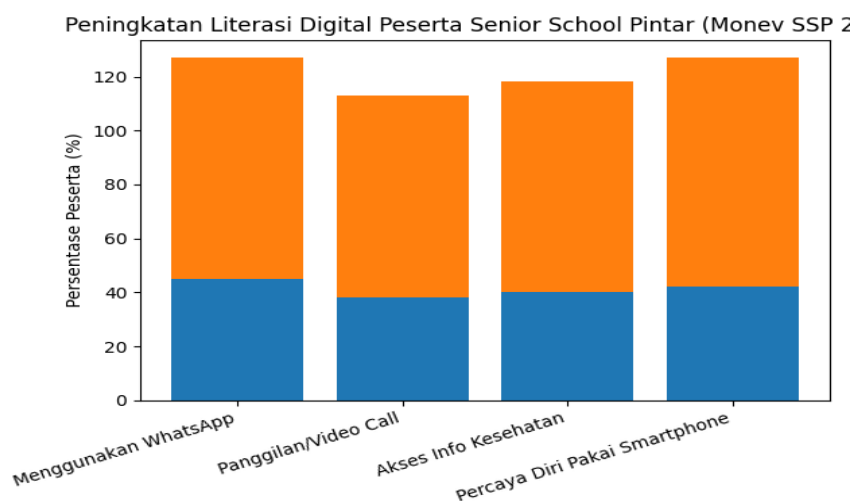
Pelaksanaan SSP Tahap Pratama berlangsung melalui kombinasi sesi tatap muka dan aktivitas belajar daring. Fasilitator menekankan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), pengulangan bertahap, dan pembelajaran berbasis praktik karena lansia membutuhkan waktu adaptasi serta dukungan emosional ketika belajar teknologi baru.<sup>4,5</sup>

### Temuan monev: literasi digital dan kemandirian

Umpan balik peserta dan observasi fasilitator menunjukkan peningkatan kepercayaan diri lansia dalam menggunakan fitur dasar gawai (panggilan, pesan, kamera) dan aplikasi komunikasi (mis. WhatsApp). Temuan ini konsisten dengan bukti empiris bahwa *self-efficacy* dan penurunan kecemasan teknologi (gagap teknologi) merupakan determinan penting adopsi teknologi pada lansia, dan pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan lansia pada teknologi.<sup>4,5,7</sup> Program literasi digital berbasis pendampingan juga terbukti efektif pada lansia rentan secara sosial-ekonomi dalam studi intervensi komunitas, sehingga pendekatan SSP berpotensi memperluas inklusi digital di tingkat kelurahan.<sup>8</sup>

**Temuan monev: kesehatan, partisipasi sosial, dan kualitas hidup**

Selain aspek digital, SSP memasukkan materi kesehatan, gaya hidup aktif, dan pencegahan penyakit untuk memperkuat kapasitas lansia menjaga fungsi dan kemandirian. Kerangka *active ageing* menekankan optimalisasi kesempatan kesehatan, partisipasi, dan keamanan agar kualitas hidup lansia meningkat.<sup>2, 6</sup> Monev menunjukkan peserta lebih memahami praktik gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit serta merasa lebih terhubung dengan jejaring sosial melalui aktivitas kelompok. Bukti lintas konteks juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memperkuat koneksi sosial dan dukungan sebaya, bila disertai fasilitasi yang sesuai kebutuhan lansia.<sup>9</sup>



Gambar 1. Peningkatan Literasi Digital Peserta Senior School Pintar Tahap Pratama, kegiatan Monitoring dan Evaluasi SSP Jakarta Timur, 2025

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ngiam et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan teknologi dan interaksi sosial lansia. Namun, SSP memiliki keunggulan dalam integrasi aspek kesehatan dan pemberdayaan sosial, yang tidak banyak ditemukan pada program lain.

Hal ini terlihat dari monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi digital peserta setelah mengikuti Senior School Pintar Tahap Pratama. Peningkatan terlihat pada kemampuan menggunakan aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp*, melakukan panggilan dan *video call*, serta mengakses informasi kesehatan secara digital. Selain itu, tingkat kepercayaan diri lansia dalam menggunakan *smartphone* juga meningkat secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pendampingan dan praktik langsung dalam SSP efektif dalam meningkatkan kemandirian digital lansia.

### Relevansi kebijakan dan kontribusi institusional

SSP mendukung implementasi kebijakan kelanjutusiaan dengan menyiapkan lansia yang lebih berdaya, terhubung, dan mampu mengakses layanan. Hal ini sejalan dengan mandat regulasi nasional terkait kesejahteraan lansia serta arah Strategi Nasional Kelanjutusiaan untuk meningkatkan kapasitas individu dan layanan berbasis komunitas.<sup>1–3</sup> Dalam konteks akreditasi perguruan tinggi, SSP menunjukkan keterpaduan tridarma—pembelajaran, penelitian terapan, dan pengabdian—serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal.

### KESIMPULAN

Senior School Pintar (SSP) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital, kepercayaan diri, dan partisipasi sosial lansia. Program ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian lansia melalui pendekatan integratif berbasis komunitas. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya replikasi model SSP pada tingkat kelurahan dan integrasi dengan layanan puskesmas sebagai bagian dari strategi nasional kelanjutusiaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Walikota Jakarta Timur, Rektor, Kepala LPPM dan para Dosen/fasilitator Universitas Respati Indonesia, mitra kelurahan se-Jakarta Timur, dan komunitas lansia di Jakarta Timur, serta seluruh peserta sekolah lansia SSP yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Senior School Pintar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas). Author Guidelines & Submission Requirements [Internet]. Universitas Respati Indonesia; 2025 [cited 2025 Dec 25]. Available from: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/about/submissions>
- [2] World Health Organization. Active Ageing: A Policy Framework. Geneva: WHO; 2002.
- [3] Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan [Internet]. 2021 [cited 2025 Dec 25]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/171475/Perpres%20Nomor%2088%20Tahun%202021.pdf>
- [4] Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia [Internet]. 1998 [cited 2025 Dec 25]. Available from: <https://bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>
- [5] Rowe JW, Kahn RL. Successful aging. *Gerontologist*. 1997;37(4):433-440.

- [6] Czaja SJ, Charness N, Fisk AD, Hertzog C, Nair SN, Rogers WA, et al. Factors predicting the use of technology: Findings from the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE). *Psychol Aging*. 2006;21(2):333-352. doi:10.1037/0882-7974.21.2.333.
- [7] Mitzner TL, Boron JB, Fausset CB, Adams AE, Charness N, Czaja SJ, et al. Older adults talk technology: Technology usage and attitudes. *Comput Human Behav*. 2010;26(6):1710-1721. doi:10.1016/j.chb.2010.06.020.
- [8] Chen K, Chan AHS. A review of technology acceptance by older adults. *Gerontechnology*. 2011;10(1):1-12. doi:10.4017/gt.2011.10.01.006.00.
- [9] Ngiam NHW, Chew C, Ng C, Ng WC, Zhang J, Tay J, et al. Building digital literacy in older adults of low socioeconomic status in Singapore (Project Wire Up): Nonrandomized controlled trial. *J Med Internet Res*. 2022;24(12):e40341. doi:10.2196/40341.
- [10] Van Deursen AJAM, Helsper EJ. Development and validation of the Internet Skills Scale (ISS). *Inf Commun Soc*. 2016;19(6):804-823. doi:10.1080/1369118X.2015.1078834.
- [11] Yeshua-Katz D, Zilberstein S, Shinan-Altman S, Levkovich I. Matching digital intervention affordances with tasks: The case of a Zoom and WhatsApp mental health intervention for seniors during the COVID-19 pandemic. *Health Commun*. 2023;38(6):1152-1163. doi:10.1080/10410236.2021.1956071.
- [12] Kementerian PPN/Bappenas. Bappenas perkuat implementasi Stranas Kelanjutusiaan melalui layanan lansia terintegrasi berbasis komunitas [Internet]. 2025 Jun 23 [cited 2025 Dec 25]. Available from: <https://www.bappenas.go.id/berita/bappenas-perkuat-implementasi-stranas-kelanjutusiaan-melalui-layanan-lansia-terintegrasi-berbasis-komunitas-pobdN>